



“HUT GRIIS ke-23”

Pdt. Dr. Stephen Tong (Rekaman Master Class)

Khotbah hari ini menurut saya sangat penting, karena memberikan kepada kita fokus tentang mengenal Tuhan. Dari permulaan khotbah dibicarakan: Tuhan bukan saja ada, Tuhan juga berbicara. Saudara perhatikan, sebenarnya di antara berada dan berbicara masih ada beberapa tahap yang harus kita pikirkan baik-baik. Deisme hanya percaya Tuhan ada, Tuhan mencipta, dan Tuhan menaruh hukum moral ke dalam hati manusia. *The existing God, the creating God, and God who puts the moral principles in human heart.* Deisme bukan Kristen, tetapi Kristen mempunyai dasar pikiran deisme. Deisme daripada *Herbert of Cherbury* di Inggris, berkembang ke Jerman, bertumbuh di Prancis, dan akhirnya menjadi satu konklusi dari William Paley. Setelah deisme meraih semua orang paling pintar di dalam zaman ke-17, maka kaum intelektual berhenti dan tidak lagi memperdalam iman kekristenan. Menurut *Herbert of Cherbury*, Tuhan itu ada, Tuhan itu mencipta, dan Tuhan menaruh hukum moral di dalam hati manusia. Gelombang gerakan ini mengakibatkan kekristenan yang percaya bahwa Tuhan itu ada, percaya Tuhan itu mencipta sebagai sumber titik alfa, tetapi Tuhan tidak campur tangan, tidak interupsi, dan tidak mewahyukan. Maka akibat daripada gerakan ini, manusia percaya Tuhan hanya karena hubungan manusia dengan Tuhan melalui ciptaan, ini namanya *natural belonging*. Sesudah itu ada *final responsibility*, manusia kalau taat prinsip moral, manusia boleh bertemu dengan Tuhan secara wajar dan secara penuh perdamaian. Dalam proses yang Panjang, di antara dicipta dengan dihakimi, manusia tidak ada tanggung jawab yang lain kecuali mengaku Tuhan, beribadah kepada Dia dengan perasaan takut, dan menjalankan hukum Taurat yang berada dalam hati nurani.

Maka perbedaan Kristen yang asli dengan Deisme, dari Deisme menjadi Teisme, lalu menjadi kepercayaan Allah Tritunggal, dan percaya Allah mengutus Anak menjadi Juruselamat. Kristus adalah Firman yang menjadi daging, lalu berbicara kepada kita, dan masih banyak tahap. *To believe in God's existence, and to believe God is the Savior. To believe God created everything, to believe God redeemed human beings. To believe God who is existing beyond the existing creature*, sampai percaya kepada *God who interrupts human beings by sending his Son and give his blood and his own life to save us*. Ini tahapnya sangat banyak. Orang Reformed mengikuti seluruh tahap dan akhirnya orang Reformed Injili memperkembangkan bicara tentang keselamatan. Maka ada perbedaan antara Reformed dengan Reformed Injili. Reformed patuh kepada semua doktrin, Reformed Injili

memberitakan perkataan yang paling penting membuktikan dia tidak *ignore* keselamatan. Seluruh kitab Ibrani adalah bagaimana menghubungkan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru. Barang siapa orang Kristen yang mengerti Ibrani, dia mengerti totalitas Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Barang siapa orang Kristen yang mengerti Ibrani, dia mengerti fokus, *focal point*, dan *central of God's creation*. Bagaimana orang mengerti Ibrani, dia mengerti apa yang menjadi *final speech from God through man to the world*. Tuhan bukan saja ada, Tuhan adalah yang mencipta, Tuhan adalah yang memelihara ciptaan, Tuhan adalah memfokus kepada ciptaan terakhir, yaitu peta teladan Allah dalam diri manusia. Tuhan adalah yang memimpin seluruh umat manusia melalui iman Abraham, Tuhan fokus kepada iman Abraham menuju kepada satu-satunya benih keturunan yang esa, Ishak, dan akhirnya fokus kepada satu pribadi keturunan Ishak, yaitu Yesus Kristus. Tuhan adalah yang menjadikan Yesus Kristus pusat seluruh *salvation*. Kristus mati dan bangkit untuk mewujudkan rencana yang paling *central point* di dalam segala rencana Tuhan Allah. Tuhan membangkitkan orang untuk memberitakan Yesus Kristus, yaitu pengabaran Injil, dan ini akan sampai akhir zaman, baru Yesus datang kembali. Jadi *the existing God, the self-sufficient God, the creating God, the caring God, the sending mission of Jesus until the end of the world, missionary to preach the gospel*, ini semua satu garis. Inilah rencana Allah yang kekal. Pertama, firman beserta dengan Allah (Yohanes 1:1). Pada akhirnya firman diberitakan kepada bangsa; baru firman asli datang ke dunia menjadi akhir dunia. Ini harus dilakukan, baru kehendak Tuhan terjadi. Maka saya melihat dari *first point* menuju kepada *final point*. Alfa dan omega adalah Kristus. Dia yang mula-mula, Dia yang menjadi media mencipta, Dia akan menjadi *contact point between eternity and temporality*, dan Dia akan menjadi *accomplishment* daripada *word*, mencapai tujuan terakhir memenangkan manusia beriman kepada firman dan kembali menjadi milik Tuhan Allah. Maka jangan hanya mengerti Tuhan yang ada, hanya mengaku Dia mencipta, tetapi kita harus perhatikan interpretasi.

Seperti semua museum punya barang yang begitu banyak. Lima museum paling besar adalah: *British Museum, Louvre, Metropolitan, St. Petersburg, dan Vatican Museum*. *British Museum* kira-kira mempunyai 9.100.000 barang. Barang-barang ini adalah koleksi dari kristalisasi bijaksana di dalam kebudayaan manusia yang paling kaya. Koleksi adalah satu hal, tetapi puncaknya ada di interpretasi. Sama seperti Allah mencipta segala sesuatu,

*everything is collected because creation*, tetapi yang paling penting *if somebody could truly represent the highest and final authority to interpret everything in this museum*. Saudara-saudara, tahukah saudara seberapa penting pengkhotbah? Pengkhotbah yang bisa mengerti komprehensif seluruh firman Tuhan. Pengkhotbah yang bisa benar-benar mengetahui inti yang paling fokus di dalam seluruh firman Tuhan. Pengkhotbah yang sanggup mengeksposisi firman Tuhan secara konsentrasi kepada *focal point* Kristologi, yang bisa mengekspresikan melalui bahasa, melalui memindahkan konsep, dan mencerahkan otak dan akhirnya membawa manusia kembali kepada firman, itu adalah orang yang paling penting di dalam seluruh alam semesta. *The true accurate interpreter, expositor of the depth of the relationship, and the content of God's revelation in the Bible*, itu adalah nabi dan wakil Tuhan Allah. Saudara yang menjadi hamba Tuhan, jangan menghinia diri. *You are the most important servant of God in the universe*. Sebagaimana dalam Perjanjian Lama, malaikat-malaikat adalah *messengers of God*, mereka hanya mempersiapkan tindakan konkret dari Tuhan, di mana Yesus adalah *Messenger of God (singular)*. Semua malaikat hanya wadah, representatif yang mewakili Kristus. Waktu Yesus Kristus sudah datang, tidak perlu lagi malaikat. Karena malaikat yang paling agung, utusan Allah yang paling utama, dan satu-satunya anak Allah sudah datang ke dunia (Ibrani 1).

Dari jaman purbakala Tuhan berbicara melalui banyak cara, melalui banyak alat. *The first coming of Christ is the beginning of final time in history, until the Christ return again to finish the final time ending*. Lalu masuk ke dalam kekekalan melalui Kristus yang inkarnasi sebagai mediator, dan akhirnya datang menjadi *accomplisher*. *The one who create faith, dan the one who accomplish faith* (Ibrani 12:1). Buku Ibrani begitu penting sehingga Allah tidak mengizinkan manusia mengetahui siapa penulisnya, supaya di dalam hal yang begitu utama, tidak ada jasa manusia di dalamnya. Tuhan sendiri yang menjadi penulis buku Ibrani. Fokus dari Ibrani adalah pengertian berita dari Kristus yang sendiri-Nya firman, tetapi akhirnya menjadi daging. Kristus yang menjembatani dunia ciptaan dengan Allah pencipta, yang menjembatani manusia yang sementara dengan Allah yang *immortal*. Kristus lalu mengubah semua yang dicipta menurut rencana Allah yang paling kekal menuju kepada *immortal*, maka manusia masuk ke dalam kerajaan Allah untuk selama-lamanya. Manusia dengan sifat manusia yang dicipta akan bergabung ke dalam Kristus melalui disalibkan bersama Kristus, bangkit bersama di dalam kemuliaan Kristus. Kemudian duduk bersama di takhta Kristus menghakimi segala sesuatu dan akhirnya diutus oleh Kristus memerintah sebagian dari alam semesta yang diperbarui. Itu adalah titik terakhir manusia yang pernah hidup sesuai kehendak Tuhan Allah.

Maka Tuhan menuntut kita tidak boleh melalaikan keselamatan. Dalam seluruh kitab Ibrani, tidak ada istilah

Injil. Tetapi ada satu istilah yang mirip dengan Injil muncul: keselamatan. Jikalau engkau melalaikan keselamatan, bagaimana engkau bisa melarikan diri dari dosa yang sedemikian besarnya. Kalimat 'dosa yang sedemikian besar', itu hanya muncul dua kali di dalam Alkitab. Kalimat ini satu kali muncul di Perjanjian Lama, satu kali muncul di Perjanjian Baru. Di dalam Perjanjian Lama, kalimat 'dosa yang sedemikian besar' itu muncul di Kitab Kejadian dari mulut Yusuf waktu dia digoda untuk boleh menikmati seks dengan istri Potifar. Dia tolak mentah-mentah dengan kalimat, "bolehkah saya melakukan dosa yang sedemikian besar melawan Tuhan-Ku?" *That is the greatest faith, the greatest rejection, the greatest victory, the greatest struggle of the human holiness in the universe and in the history*. Sekali lagi muncul kalimat 'dosa yang sedemikian besar' di Perjanjian Baru di Ibrani, kalau kita lupa, kita mengabaikan keselamatan. Dosa mengabaikan keselamatan yang paling besar, ada tingkatnya. Engkau tidak menerima keselamatan, itu dosa yang besar. Tetapi di dalam ayat itu, masih ada lapisan-lapisan yang jauh lebih kaya, lebih tebal, dan lebih banyak dari orang yang menolak Injil. Semua orang yang menolak Injil termasuk dalam orang yang melalaikan keselamatan. Karena mereka menolak Injil, mereka tidak menerima gerakan Roh Kudus, tetap hidup dalam dosa, mereka akan masuk neraka menerima hukuman yang jauh lebih besar dari kemungkinan mereka terima. Yaitu *eternal death*, kematian kali kedua, tinggalkan muka Allah Bapa untuk selama-lamanya dan dilemparkan ke dalam laut api. Jadi kalau engkau melalaikan keselamatan ini, betapa besarnya dosa yang engkau lakukan. Apa itu sudah *complete* mewakili kalimat itu? Saya kira tidak. Lebih lagi adalah kalau engkau melalaikan mengabarkan Injil. Saya menegur orang-orang seminari seluruh dunia yang hanya mementingkan akademik tetapi tidak memberitakan Injil. Itu dosa terbesar. Berapakah besarnya dosamu jikalau engkau *ignore, neglect, and look down, and never take care of this salvation*, karena kabar keselamatan adalah berita yang terbesar, terpenting, dan kekal. Diberitakan kepada segala bangsa, sebelum Yesus datang kembali.

Mengapa gereja yang injil, adalah gereja yang terus diberkati Tuhan? Saya baru mengunjungi gereja GPIB yang saya sendiri pernah menyerahkan diri 69 tahun lalu waktu saya umur 12. Tiga hari lalu saya dengan hati berat masuk gedung itu, kalau tidak ada gedung ini, kalau tidak ada KKR 21 malam tahun 1952, kalau saya tidak tinggal 120 meter dari gereja itu, kalau tidak ada kesempatan tidak usah naik becak. Gereja ini berada di dalam dunia, paling penting adalah pernah menghasilkan seorang hamba Tuhan namanya Stephen Tong dalam 100 tahun. Di dalam gereja ini pernah ada seorang anak umur 12 tahun menyerahkan diri jadi hamba Tuhan. Akhirnya karena anak ini mendengar khotbah Andrew Gih dan menyerahkan diri, anak ini seumur hidup berkhobah di 600 kota seluruh dunia, menjadi seorang hamba Tuhan yang berkhobah kepada 37 juta manusia, dan menjadi

seorang hamba Tuhan yang mendirikan sekolah teologi *Reformed Institute* di Indonesia dan di Amerika. Anak ini menjadi seorang yang mengabarkan Injil melalui KPIN kepada 160 kota di Indonesia, menjadi orang yang keliling desa-desa, kota-kota, sebisa mungkin selama hidup dia. Saya Kembali ke gereja itu untuk mengingat anugerah, membalas cinta kasih, dan mengucapkan syukur kepada Tuhan. Sebagai orang yang begitu remeh, begitu kecil, begitu hina, saya sudah janji dua tahun lalu saya akan kumpulkan uang untuk beli satu piano untuk mereka berbakti, karena sudah seratus tahun gereja itu tidak ada piano. Saya memberikan piano dan dengan tangan saya tanda tangan. Piano ini dipersembahkan kepada gereja GPIB di jalan Bubutan oleh Stephen Tong dan tanda tangan. Saya bukan mau cari jasa, tetapi saya tidak mau yang saya pilih diganti atau dipalsukan oleh orang. Maka saya tanda tangan sehingga piano yang dikirim tidak mungkin tidak sesuai dengan apa yang saya mau. Lalu saya sendiri pergi ke Surabaya sendiri main coba yang dikirim betul tidak dan kirim sesuai apa yang saya pilih tidak. Pada KKR malam terakhir, saya dengan air mata membawa surat yang saya tulis sendiri, tanda tangan di bawah, tempel foto datang ke depan serahkan kepada Andrew Gih, “Pak doakan saya seumur hidup jadi hamba Tuhan.” Dia menjawab, “Iya, saya akan doakan.” Kami berbeda 40 tahun, dia umur 52 saya umur 12. Kira-kira selang 40 tahun, Tuhan menciptakan generasi yang muda.

Jarak dari Musa keluar dari Mesir sampai dia akhirnya sebelum masuk ke Kanaan adalah 40 tahun. Usia Musa dengan usia Yosua kira-kira berbeda 40 tahun. Kalau satu generasi 40 tahun, maka Tuhan terus membangkitkan anak muda yang baru. Kita memberikan SPIK bagi generasi muda mulai dari tahun 1980 dan terakhir tahun 2020, jaraknya 40 tahun. Semua ini adalah kebijaksanaan dan pengertian dari kitab suci yang diterapkan di dalam hidup seorang hamba Tuhan yang setelah 65 tahun melayani, masih belum mati, masih ada di dunia. Demikian murid-murid saya yang lain, saya harap mereka bangkit seperti Yosua meneruskan Musa. Seperti Elisa meneruskan Elia. Sayangnya tidak ada orang meneruskan Yohanes Pembaptis, tidak ada orang meneruskan banyak martir-martir. Satu hal yang saya tidak pernah lupa dari hari pertama sampai sekarang, adalah mengabarkan Injil. Di tengah-tengah jalan di Surabaya membagi traktat. Di kota Pasuruan, di kota Probolinggo, di tengah-tengah jalan di kota Malang saya membagi traktat satu persatu. Itu sebab pada waktu saya mendengar ada seorang anak muda, lebih muda dari saya hampir 40 tahun yang bernama Michael Liu membagikan traktat dengan air mata di tengah-tengah jalan di *New York*. Saya sangat terharu dan saya mendadak mengingat itulah bayang-bayang saya sendiri berapa puluh tahun yang lalu. Maka akhirnya saya pikir Tuhan mau pakai dia bersaksi di dalam 160 kota dan akhirnya sungguh-sungguh dia dipakai memberkati 650.000 orang. Di sejarah Indonesia tidak ada satu orang berkhotbah kepada 650.000 orang di dalam lima tahun. Ini semua anugerah Tuhan yang sudah terjadi.

Pernah tahun 1925 kira-kira sampai 1928 di dalam 3,5 tahun ada tim penginjilan Bethel dipimpin oleh Andrew Gih diikuti oleh John Sung. Lima orang menjadi tim penginjilan Bethel keliling dari Shanghai. Dengan menerima satu surat yang ditulis seorang *Bishop Anglican* memperkenalkan 5 orang ini, terimalah mereka di setiap kota di Tiongkok. Kalau mereka sudah tiba biarkan mereka naik mimbar. *Bishop* itu hatinya besar, dia berani bertanggung jawab. Lima orang ini khotbahnya benar, imannya sejati, penginjilannya murni untuk Tuhan. Lalu lima orang itu dari Shanghai sampai ke Tiongkok Utara mulai dari Dalian, Lishun, Jilin, dan Harbin keliling selama 3,5 tahun. Lalu dikumpulkan data yang mendengar adalah 280.000 orang. Sama seperti kita sudah 5 tahun keliling, STEMI hitung yang ikut ada 650.000. Seperti Elisa berkata kepada Elia, Roh yang menggerakkan engkau *double* memberkati saya. Saya pernah masuk ke dalam kantor Andrew Gih, meminta doakan saya mendapat dua kali roh yang menggerakkan engkau. Saudara-saudara seumur hidup tugas saya paling besar bukan SPIK, bukan mengajar teologi, bukan akademik, bukan mendirikan CIT, bukan mengerjakan sekolah Calvin, bukan membangun gedung, dan bukan membentuk organisasi lain. Tetapi penginjilan, *evangelisation, preach gospel that is the first task, the most important responsibility in Stephen Tong's whole life*. Dan saya bersyukur yang dengar khotbah saya di dalam kebaktian KKR penginjilan adalah 37 juta manusia. Silahkan melampui, karena itulah pengharapan saya ada anak muda lebih pintar, lebih berbakat, lebih setia, lebih berani, lebih bersungguh-sungguh, dan lebih berkobar-kobar untuk memberitakan Injil.

Saudara-saudara saya pernah berkata, Tuhan kalau sebelum saya mati Tiongkok buka pintu untuk Injil, sekarang kelihatannya hampir tidak mungkin karena Tiongkok makin lama makin kaku, makin kurang ajar, makin melawan Tuhan, dan makin menindas, menganiaya orang Kristen. Salah satu hal yang paling disesalkan adalah setelah saya menyerahkan diri menjadi hamba Tuhan, yang paling banyak mendengar Injil yang saya kabarkan adalah di Indonesia, sesudah itu di Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Setelah itu di Amerika, negara-negara Amerika Selatan, dan Eropa. Jepang hanya ada tiga kali KKR yang ditranskrip, kemudian diterjemahkan ke dalam buku bahasa Jepang, ‘Apa itu Yesus?’ Akhirnya sebelum saya mati, saya bisa melihat Erianto digerakkan Tuhan menjadi misionaris ke Jepang. Dan saya bersyukur kami telah menggenapi untuk membuat sesuatu tempat bagi 100 orang bisa berbakti kepada Tuhan, MR1I Jepang. Ini semua menghibur saya yang dari umur 17 rindu menjadi representatif membicarakan Injil.

Saudara-saudara alangkah besarnya dosamu jika engkau melalaikan keselamatan. Interpretasi bukan engkau tidak bertobat, tetapi puncaknya melalaikan pengabaran Injil. Biarkan saya memberikan panggilan sekali lagi untuk semua yang sekolah di sini, semua yang sudah menjadi hamba Tuhan ditahbiskan atau tidak. Penahbisian tidak

penting, mempunyai gelar tidak penting, dan akademik tidak penting. Tuhan tidak mungkin bertanya apakah engkau sudah S3 ketika di Surga. Tidak pernah itu penting, tetapi yang penting Tuhan berkata, sudah berapa orang engkau bawa kepada-Ku melalui darah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus?

### Sambutan Ulang Tahun ke-23 GR1I Singapura

Saudara-saudara kekasih di seluruh GR1I Singapura hari ini kita merayakan hari ulang tahun ke 23. Sejak dimulainya kebaktian perdana di *Newton Life Church* yang saya pimpin sendiri. Kita berada di negeri orang lain, kita menjadi tamu, musafir di Singapura maka anak-anak Indonesia yang mempunyai sesuatu beban dan mempunyai cinta kasih untuk melebarkan pekerjaan Tuhan, memperluas kerajaan Allah, kita mulai menanam benih memberitakan Injil untuk negara Singapura, khususnya untuk orang-orang Indonesia yang merantau di negara itu. Tidak sangka waktu lewat begitu cepat dan sekarang sudah 23 tahun umurnya. Manusia yang umur 23 tahun kira-kira sudah selesai S1, sudah lulus universitas, sudah bersiap masuk ke ladang melayani masyarakat menyatakan kemampuan untuk menegakkan karier di hari depan yang masih panjang untuk hidup kita. Maka pada tahun 23 ini saya harap orang-orang anggota GR1I di Singapura juga sadar tugas kita masuk ke dalam waktu akil balik, masuk ke dalam tahun kita sudah dewasa.

Kalau Tuhan memimpin, saya harap di dalam tahun ini atau tahun depan kita boleh mendapatkan tanah yang memadai, kita bangun gedung GR1I di negeri orang lain. Kalau ini terjadi saya harap Singapura bisa membangun satu gedung gereja yang besarnya kira-kira boleh menampung 800 - 1000 atau lebih anggota yang mendengar firman Tuhan. Sayang sekali setelah 23 tahun dengan mulainya tahun ‘98 saya sekarang sudah menjadi orang tua umur 81, mungkin saya bisa lihat gedung GR1I dibangun jadi di Singapura, mungkin tidak keburu menanti sampai waktu itu. Tetapi hati saya sama saja, terus dengan tekun mendoakan GR1I diberkati Tuhan berlipat ganda setiap tahun dan diberkati Tuhan mempunyai keberanian, cinta kasih, dan iman yang cukup mengabar Injil kepada orang Indonesia di Singapura bahkan juga mengabar Injil kepada orang Singapura yang ada di Singapura sehingga melintasi bangsa, melintasi suku, kita juga berbuah secara internasional.

Kiranya Tuhan memberkati gereja yang sejati. Menurut kalimat dari Yesus Kristus gereja yang sejati bisa dilihat oleh orang luar yaitu, “Sebagaimana Aku mengasihi engkau, biar engkau juga mengasihi satu dengan lain di antara dirimu sendiri (Yohanes 13:34-35).” Membenci orang itu gampang, mencintai orang itu sangat susah. Apalagi mencintai orang yang kita tidak senang, mencintai orang yang kita dimusuhi itu lebih tidak gampang tapi itu perintah Yesus yang sendirinya menjadi contoh, sendirinya menjadi teladan turun dari surga lahir

di palungan menjadi manusia inkarnasi dan hidup menjadi contoh bagaimana dia berkorban, bagaimana dia rela mati untuk kita. Maka sebagaimana Kristus mati untuk kita, baru kita mengetahui apa itu cinta. Kita harus juga berani mati untuk sesama kita menyatakan kita hidup di dalam cinta, dengan saling mencintai, ini perintah yang baru di dalam perjanjian baru dan ini menjadi contoh, menjadi teladan untuk orang dunia mengetahui, karena orang Kristen saling mengasihi maka orang Kristen adalah pengikut Yesus Kristus.

Kalimat kedua di dalam Kisah Para Rasul pasal 4. Orang-orang melihat Petrus, Yohanes, dan murid-murid Yesus begitu berani bersaksi, berani mengabarkan Injil maka mereka mengetahui ini pasti adalah pengikut Yesus, orang Nazaret itu. Artinya orang Kristen mengetahui di dunia ini mempunyai tugas untuk mengabarkan Injil dan orang dunia mengetahui kalau kita mengabarkan Injil, maka kita adalah orang yang mengikuti Yesus Kristus.

Ketiga Yesus berkata di dalam Yohanes 15:1, Akulah pokok anggur yang sejati. Jikalau kamu berbuah lebat maka orang mengetahui engkau adalah murid-murid-Ku (Yohanes 15:8). Inilah tanda ketiga yang kita kutip dari alkitab. Siapa orang Kristen? Orang yang saling mengasihi. Siapa orang Kristen? Orang yang berani bersaksi untuk Yesus Kristus. Siapa orang Kristen? Orang yang berbuah lebat. Buah di dalam agama Buddha hanya satu arti, kelakuan. Buah di dalam kitab suci ada tujuh arti. Hari ini saya tidak panjang lebar, tetapi saya menekankan satu hal, yaitu buah Injil. Kita memberitakan Injil, kita bersaksi tentang Yesus Kristus. Lalu kalimat dan teladan kita sebagai contoh menggerakkan banyak orang yang mendengar firman, khotbah, dan kesaksian kita lalu mereka satu persatu dilunakkan hatinya dan rela menjadi orang Kristen. Itu namanya buah Injil.

Saudara-saudara harap di negara Singapura ada Gereja Reformed Injili Indonesia yang melalui tiga prinsip, tiga tanda yang dicatat di dalam Alkitab, membuktikan kita pengikut Kristus yang sejati, kita murid Yesus yang berbuah dan kita mempunyai cinta kasih di dalam persekutuan kita sendiri sehingga Tuhan dimuliakan dan manusia diberi pedoman berjalan di dalam terang Tuhan. Kiranya Tuhan memberkati, saya harap tahun depan kita boleh dapat sebuah tanah dan kita gotong royong mengeluarkan uang untuk membeli tanah itu dan di dalam berapa tahun, kalau Tuhan menghendaki sebelum saya meninggal saya bisa sendiri melihat peresmian gedung Gereja Reformed Injili di Singapura. Tuhan memimpin, Tuhan memberkati sekalian. Terima kasih. *Soli Deo Gloria*. Sampai ketemu lagi. Amin.